

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Industri jasa keuangan masih mengalami kemajuan yang signifikan sejalan pada berkembangnya teknologi digital ini. Menurut Chen et al (2018), *financial technology (Fintech)* menggambarkan perkembangan layanan keuangan yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan memberikan sejumlah manfaat dan kemudahan bagi masyarakat umum. *Fintech* adalah singkatan dari "*financial technology*" (Putri et al., 2019). Penerapan kemajuan teknologi informasi untuk tujuan meningkatkan layanan keuangan dikenal sebagai *fintech* (Nainggolan & Abdulla., 2022).

Financial Technology (Fintech) merupakan teknologi keuangan yang menyediakan produk layanan keuangan seperti *payment, funding, peminjaman, peer to peer Lending, investasi, dan lain sebagainya* menjadi lebih mudah untuk dapat diakses (Chakraborty., 2018: 5). *Fintech* atau inovasi keuangan berbasis teknologi, didefinisikan oleh *Financial Stability Board (FSB)* memiliki dampak yang berarti dalam institusi, keuangan serta penyedia serta disediakannya pelayanan keuangan. Perusahaan fintech menawarkan berbagai layanan keuangan, termasuk pinjaman *peer-to-peer (P2P)*, manajemen aset, *crowdfunding, gateway* pembayaran (Chang et al., 2020).

Peer to Peer Lending merupakan sistem pinjam meminjam uang antar orang melalui aplikasi atau platform di situs web berbagai organisasi *P2P Lending* digunakan untuk melakukan aktivitas tersebut secara online (Pandey & Kumar, 2021). Sejalan dengan (Pandey & Kumar, 2021) *Peer to Peer Lending* yakni media bertemunya pihak dengan dana berlebih untuk disalurkan sementara kepada yang memerlukan dana yang dilakukan dengan internet, maka dari itu platform tersebut diberikan jasa pada kreditur serta debitur guna memberi bantuan pemenuhan kebutuhan secara efisien masing-masingnya (Hsueh & Kuo., 2017).

Perusahaan *fintech peer to peer lending* yang masuk dalam daftar OJK hingga tahun 2022 yaitu sebesar 102 perusahaan, tetapi dalam penelitian tersebut memakai 22 perusahaan karena sebagian besar perusahaan tidak memiliki laporan keuangan untuk dilakukan analisis. Berikut merupakan perusahaan penelitian:

Tabel 1. 1
Perusahaan *Fintech Peer to Peer Lending*

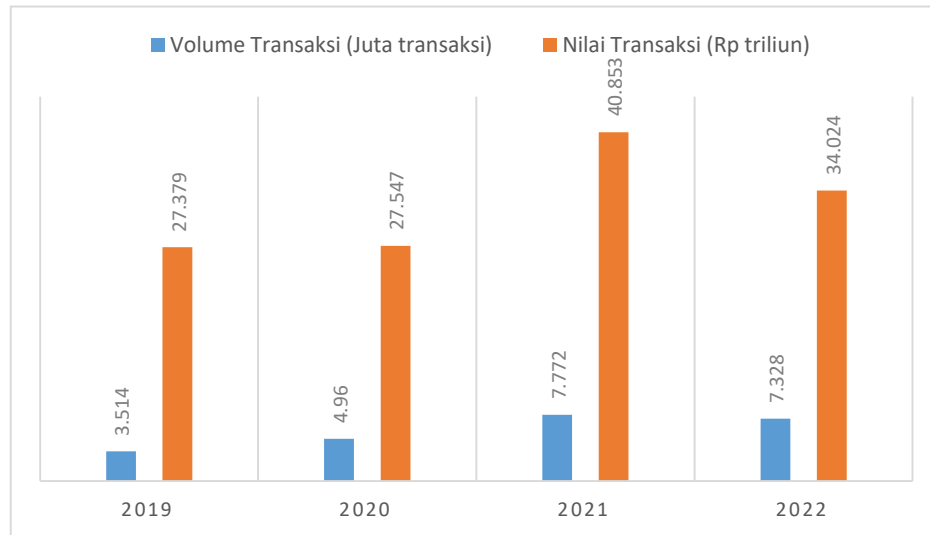
No.	Nama Sistem Elektronik	Nama Perusahaan
1.	Aktivaku	PT. Aktivaku Investama Teknologi
2.	Indosaku	PT. Sens Teknologi Indonesia
3.	Jembatan Emas	PT. Akur Dana Pribadi
4.	Edufund	PT. Fintech Bina Bangsa
5.	Bantusaku	PT. Smartec Teknologi Indonesia
6.	Indodana	PT. Artha Dana Teknologi
7.	Adamodal	PT. Solid Fintek Indonesia
8.	Samir	PT. Sahabat Mikro Fintek
9.	Findaya	PT. Mapan Global Reksa
10.	Mekar	PT. Mekar Investama Sampoerna
11.	Fintag	PT. Fintegra Homido Indonesia
12.	Dana Rupiah	PT. Layanan Keuangan Berbagi
13.	Easy Cash	PT. Indonesia Fintopia Technology
14.	Trust IQ	PT. Trust Teknologi Finansial
15.	Dana Bagus	PT. Dana Bagus Indonesia
16.	Adapundi	PT. Info Tekno Siaga
17.	Komunal	PT. Komunal Finansial Indonesia
18.	IKI Modal	PT. IKI Karunia Indonesia
19.	Ivoji	PT. Finansia Aira Teknologi
20.	Indofund.id	PT. Bursa Akselerasi Indonesia
21.	Lahan Sikam	PT. Lampung Berkah Finansial Teknologi
22.	Dana Merdeka	PT. Intekno Raya

Sumber. Otoritas Jasa keuangan (2022)

1.2 Latar Belakang

Pesatnya teknologi serta digitalisasi dalam industri jasa keuangan, sebab sebagian besar semua produknya kini berbasis informasi dan digitalisasi karena proses di industri jasa keuangan berlangsung tanpa interaksi fisik yakni pembayaran secara online. Digitalisasi telah mempengaruhi beberapa bisnis, mulai dari merubah cara mereka melakukan pekerjaannya dan juga menggunakan sistem informasi baru (Hornuf et al., 2020). Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah mengarah juga

pada tahapan digitalisasi, tidak hanya proses yang otomatis, namun pada tranformasi dasar nilai pelayanan keuangan (Wiharno dan Maulana, 2022). Untuk lebih lengkapnya, jumlah transaksi digital di Indonesia dari tahun 2019-2022 berdasarkan Bank Indonesia dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 1. 1
Perkembangan Transaksi Digital di Indonesia

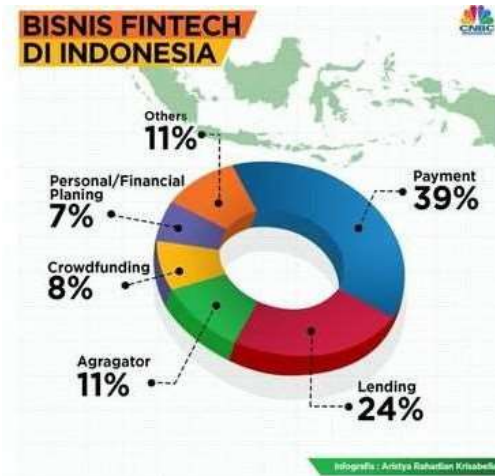
Sumber: Bank Indonesia, diolah kembali oleh Biro Riset Infobank (2022)

Berdasarkan volume transaksi dan nilai transaksi secara digital di Indonesia pada tahun 2019-2022, dapat dilihat volume transaksi tahun 2019 sebanyak 3.514 juta dengan nilai transaksi sebanyak 27.379 juta, terjadi kenaikan yang signifikan pada tahun 2020 volume transaksi 4.96 juta dengan nilai transaksi 27.547, kemudian pada tahun 2021 volume transaksi sebesar 7.772 juta dengan nilai transaksi sebesar 40.853 juta namun di tahun 2022 terjadi sedikit penurunan volume transaksi 7.328 juta dengan nilai transaksi sebesar 34.024 juta.

Berbicara inovasi dan teknologi jika dilihat perkembangan dan pertumbuhan teknologi komunikasi informasi telah menyebabkan peningkatan bisnis saat ini (Stiroh,2021). *Financial Technology* merupakan salah satu produk dan inovasi yang

muncul di bidang teknologi dan keuangan. Hadirnya *fintech* menandakan bahwa teknologi dan keuangan mempunyai hubungan yang saling berkaitan dan akan terus berkembang. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) *fintech* merupakan sebuah terobosan baru dalam sektor jasa keuangan yang mengadopsi kemajuan teknologi. Sedangkan Bank Indonesia didefinisikan *fintech* menjadi fenomena penggabungan keuangan dan teknologi dalam menjadikan model mengalami perubahan hambatan model keuangannya yang lemah memiliki tujuan guna meningkatkan implementasi layanan yang mempromosikan inklusi keuangan.

Kemudian *Financial Technology* pun diartikan menjadi inovasi teknologi pada pelayanan keuangan bisa menciptakan aplikasi, permodelan bisnis, dan produk yang berkaitan dengan layanan keuangan (Nizar, 2017). *Financial Technology (Fintech)*, menurut *National Digital Research Center (NDRC)*, adalah istilah yang menggabungkan istilah "keuangan" dan "teknologi" dan menjelaskan peningkatan di sektor keuangan yang dimungkinkan oleh teknologi modern. Dasar hukum *fintech* adalah POJK Nomor 13/POJK.02/2018, yang mengatur inovasi keuangan dalam bisnis jasa keuangan dengan adanya undang-undang ini berguna untuk menciptakan layanan keuangan yang lebih komprehensif, efektif, dan inovatif untuk mendorong investasi dan bidang inklusi keuangan lainnya. *Financial Technology* yang mengacu pada teknologi yang memberikan solusi mengenai keuangan atau inovasi terbaru di bidang keuangan yang saat ini sedang berkembang (Arner, 2015). Di bawah ini adalah diagram mengenai *fintech* di Indonesia berdasarkan jenisnya tahun 2022.



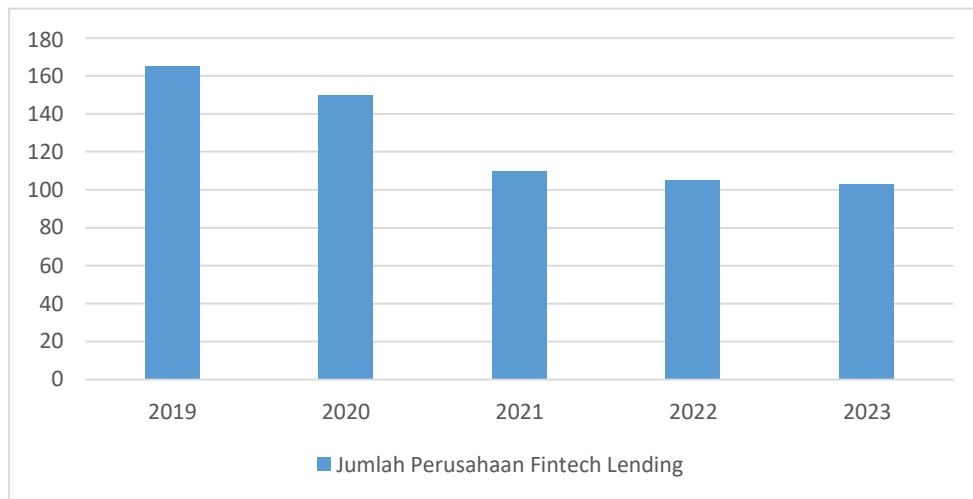
Gambar 1. 2
Diagram Fintech di Indonesia Tahun 2022

Sumber. Consumer News and Business Channel (CNBC) Indonesia.

Berdasarkan data dari CNBC Indonesia, mencatat bahwa di Indonesia pada tahun 2022 sektor *Payment* berada di urutan teratas yakni sebesar 39%, disusul oleh *Lending* sebesar 24%, kemudian urutan ketiga *Agregator* sejumlah 11%, *Crowdfunding* sejumlah 8%, *Financial Planning* sejumlah 7%, lalu sisanya sebanyak 11% tersebar dalam bentuk lainnya.

Peer to Peer (P2P) Lending atau sering dinamai aplikasi pinjaman online merupakan salah satu jenis pelayanan keuangan yang menghubungkan pemberi dan peminjam ketika mereka membuat perjanjian kredit menggunakan sistem elektronik melalui internet. Biasanya, *fintech P2P lending* adalah metode untuk melakukan transaksi keuangan. Selain itu, saat ini *fintech P2P Lending* merupakan bisnis pinjaman langsung dengan basis antara pemberi pinjaman dan peminjam, sesuai POJK No. 77/POJK.01/2016. Biasanya, pinjaman dilakukan dengan model tradisional, di mana peminjam harus mengunjungi lembaga keuangan seperti bank, koperasi, atau lembaga lain dan memenuhi persyaratan tertentu, termasuk memberikan dokumen dan jaminan tertentu dengan syarat dan ketentuan yang sederhana, *peer-to-peer lending*

memberi kemungkinan peminjam mengajukan pinjaman daring atau tanpa harus berbicara dengan pemberi pinjaman secara langsung (Sari dan Fatahudin, 2020). Untuk lebih lengkapnya, dapat dilihat gambar jumlah perusahaan *fintech lending* dari tahun 2019-2023, di bawah ini.

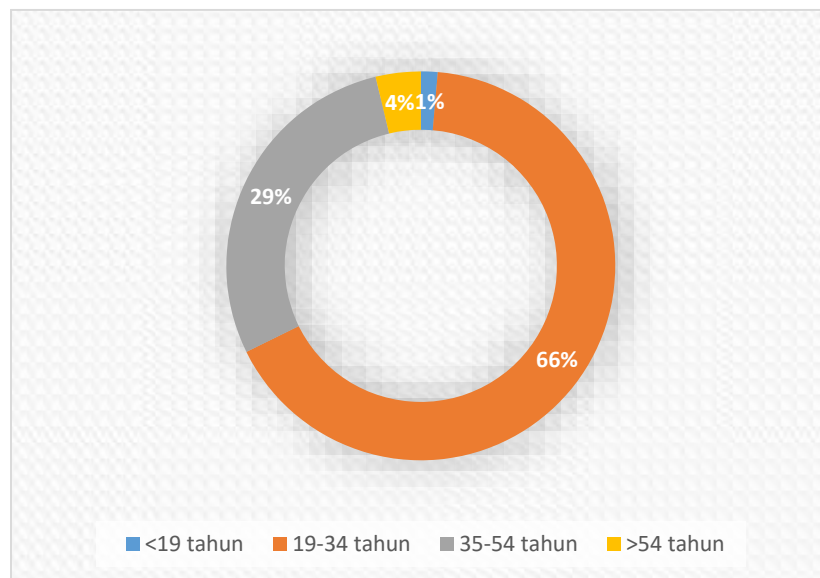


Gambar 1. 3
Jumlah perusahaan Fintech Lending di Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Jika dilihat dari grafik di atas, total perusahaan fintech dari 2020 sampai tahun 2023 di Indonesia terlihat menurun. Menurut ketua umum AFPI, Adrian Gunadi mengatakan, pertumbuhan industri *fintech* pendanaan sedang dibayang-bayangi oleh *Non Performing Loan* (NPL) tentu khawatir akan berdampak kepada kepercayaan para investor. Adapun untuk karakteristik pengguna serta penyelenggaranya dilampirkan pada gambar di bawah ini. Dalam kesempatan yang sama, Presidensi G20 Indonesia, Sunu mengatakan bahwa keberadaan fintech lending sebagai wujud nyata bagi tatanan perekonomian Indonesia dapat dilihat pada pendanaan UMKM, dimana fintech lending berdasarkan catatan agregat menyalurkan pendanaan mencapai Rp. 476,89 triliun pada borrower sebanyak Rp. 92,4 juta. Ini adalah bukti bahwa fintech dapat berperan sebagai

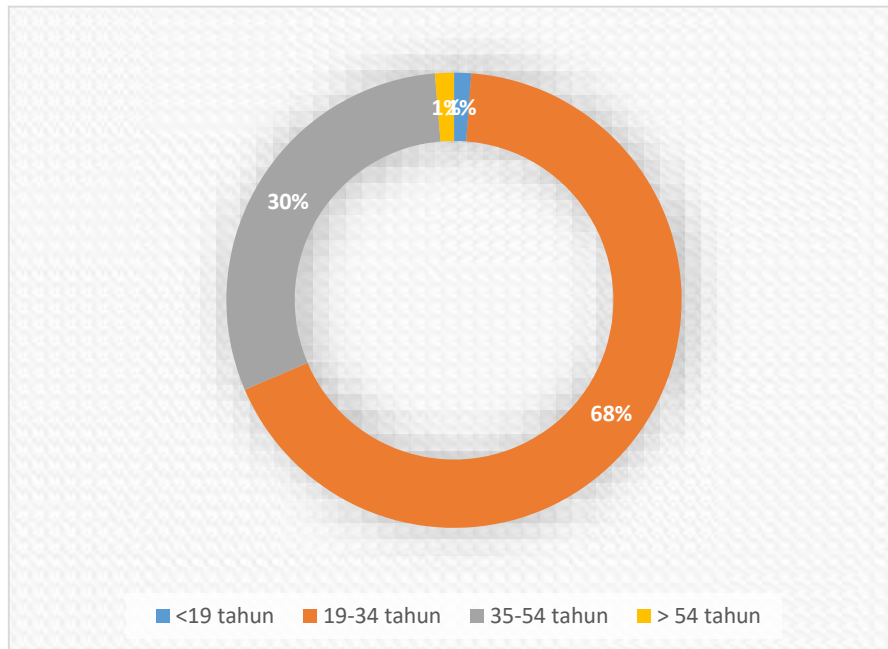
salah satu produk yang berkontribusi positif karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperluas akses keuangan masyarakat melalui teknologi digital fintech lending (bi.go.id). Walaupun ada risiko yang tinggi terkait dengan berinvestasi pada pendanaan fintech lending, peluang untuk mendapatkan imbal hasil yang tinggi juga sangat besar. Aset-aset yang memiliki risiko akan dapat menghasilkan keuntungan positif yang lebih baik dibandingkan dengan aset-aset yang memiliki volatilitas sedang atau rendah, asalkan mereka dikelola dengan baik. (Salim et al., 2022).



Gambar 1. 4
Karakteristik Lender Fintech Lending

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2020)

Data diatas dilihat dari website resmi otoritas jasa keuangan (OJK), yang menunjukkan karakteristik jumlah *lender fintech lending* diantaranya yang berusia 19 tahun hanya 1%, 19-34 tahun sebanyak 66%, sebanyak 29% usia 35-54 tahun, dan usia >54 tahun hanya 4% Jika dihitung secara keseluruhan terdapat 705.643 jumlah lender dengan jenis kelamin 61,83% Laki-Laki dan 37,07% lender perempuan, dan 1,10% lender dari badan usaha.



Gambar 1. 5
Karakteristik Borrower Fintech Lending

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2020)

Data diatas dilihat dari website resmi otoritas jasa keuangan (OJK), yang menunjukkan karakteristik jumlah *borrower fintech lending* diantaranya yang berusia 19 tahun hanya 1%, 19-34 tahun sebanyak 67%, sebanyak 30% usia 35-54 tahun, dan usia >54 tahun hanya 1%. Untuk *borrower* (peminjam dana) dominan dilakukan oleh yang berusia 19-34 tahun. Dengan total rekening 40.754.455, diantaranya 52,63% (laki-laki), 42,27% (perempuan) dan 0,10% badan usaha, dengan demikian dengan adanya hubungan mutualisme bagi *lender* atau perusahaan (pemilik dana) dan *borrower* (peminjam dana), dimana untuk *lender* memiliki keuntungan dan untuk *borrower* bisa menjadikan daya pembelian serta taraf hidup mengalami peningkatan (Benuf,2020).

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya dengan didirikannya perusahaan pasti ingin memiliki keuntungan atau menghasilkan laba semaksimal mungkin, termasuk

perusahaan *fintech*. Perusahaan memerlukan manajemen keuangan yang baik karena setiap perusahaan pasti ingin perusahaannya berkembang dengan baik, maka dari itu diperlukan manajemen keuangan baik untuk perusahaan yang masih kecil terutama perusahaan yang cukup besar di bidang keuangan, seiring berjalannya waktu tentunya persaingan akan semakin ketat, manajemen keuangan menjadi keputusan yang terbaik dalam dipakai dalam melihat keberhasilan perusahaan, manajemen keuangan yang dimaksud yakni laporan keuangan, laporan keuangan akan menjadikan gambaran kondisi perusahaan tersebut dalam periode tertentu (Fahmi, 2013).

Manajemen keuangan yang baik pada perusahaan tentunya akan berdampak baik pada perusahaan bukan hanya tentang pemberian modal sendiri, namun untuk meningkatkan keefektifkan kinerja perusahaan untuk keberlanjutan operasional bisnis perusahaan, dalam melihat kinerja keuangan perusahaan Fintech, penulis melihat menggunakan rasio keuangan.

Laporan keuangan didefinisikan sebagai indikator yang bermanfaat untuk melakukan analisis dan melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data yang ada dan tergantung tujuannya, selain itu pelaporan keuangan juga memiliki tujuan guna menghasilkan gambaran dan deskripsi terkait posisi keuangan usaha guna untuk mengambil keputusan internal perusahaan (Teng et al., 2022).

Laporan keuangan di dalamnya memiliki rasio yang dipakai guna menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan tujuannya, rasio keuangan dibagi menjadi 4 diantaranya rasio aktivitas, likuiditas (Saleh et al., 2022). Sejalan dengan Pasupati (2020) yang menyebutkan bahwasanya rasio keuangan sumbernya yakni dari pelaporan keuangan perusahaan yang menunjukkan aktivitas perusahaan, sehingga rasio keuangan dapat membantu individu untuk memahami kinerja serta akan menjadi pembandingan pada pesaingnya. Rasio keuangan sendiri merupakan angka yang didapatkan ketika melakukan perbandingan satu dengan lainnya, terdapat hubungan relevan dan juga signifikan dari laporan keuangan (Harahap, 2015: 297).

Laporan keuangan juga memberikan pengukuran dan visualisasi kinerja keuangan perusahaan selain itu laporan keuangan dapat menghasilkan penyeberan

laporan keuangan pada bagian – bagiannya masing – masing, dapat dikonsultasikan dengan lebih mudah dan mengidentifikasi hubungan yang signifikan atau yang penting satu sama lain untuk menginformasikan keadaan keuangan, Selain itu, dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi pihak yang memiliki kepentingan dengan kinerja operasional bisnis dan juga kesehatan keuangan. menentukan kesehatan laporan keuangan perusahaan, biasanya melalui analisis parameter keuangan termasuk rasio profitabilitas dan likuiditas. Keuntungan juga dapat dievaluasi untuk menentukan kinerja keuangan organisasi (Nainggolan dan Abdul, 2022). Indikator keberhasilan perusahaan salah satunya jika perusahaan dapat memenangkan persaingan jika bisa menghasilkan laba yang maksimal, karena laba merupakan salah satu untuk dapat meningkatkan ekonomi selama periode tertentu berupa peningkatan asset atau bisa dengan menurunkan liabilitas perusahaan (Zulhelmi dan Manalu, 2018). Menghasilkan laba tidak diragukan lagi merupakan salah satu tujuan perusahaan. Laba atau profit merupakan tujuan utama perusahaan yang harus dicapai. Laba atau rugi dapat digunakan sebagai ukuran efisiensi operasi perusahaan. Keuntungan yang besar tidak menjamin profitabilitas perusahaan yang baik.

Rasio profitabilitas terhadap likuiditas sangat penting untuk dipertimbangkan saat meninjau laba karena membantu bisnis menentukan apakah situasi keuangannya membaik atau memburuk dari tahun sebelumnya. Ada lima jenis dasar rasio keuangan yakni likuiditas, profitabilitas, keuangan, solvabilitas dan pasar. Digunakan rasio profitabilitas pada penelitian ini yang terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin*, dan Rasio Likuiditas yakni *Cash Ratio*.

Karena industri *fintech* merupakan salah satu inovasi teknologi saat ini yang berkembang cukup pesat dan tidak diragukan lagi akan terus berlanjut di masa mendatang saat kita memasuki era digitalisasi, peneliti menggunakan objek penelitian di bidang ini. Akibatnya, para peneliti didesak untuk menggabungkan topik ini dengan industri *Fintech* sebagai fokus penelitian berjudul **“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) DI PERUSAHAAN P2P LENDING**

YANG TERDAFTAR PADA OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2020-2022”.

1.3 Perumusan Masalah

Tantangan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut mengingat latar belakang yang baru saja diberikan:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan *Fintech P2P lending* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan *Fintech P2P lending* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)?
3. Apakah *Return on Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan *Fintech P2P lending* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan *Fintech P2P lending* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)?
5. Apakah *Cash Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan *Fintech P2P lending* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)?
6. Apakah *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Return on Investment*, *Net Profit Margin*, dan *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan pada perusahaan *Fintech P2P Lending* yang di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)?

1.4 Tujuan Penelitian

Dijalankan penelitian ini memiliki tujuan yang didasarkan pada bagaimana masalah itu dirumuskan dalam kalimat sebelumnya, yakni:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan *Fintech P2P lending* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan *Fintech P2P lending* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan *Fintech P2P lending* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
4. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan *Fintech P2P lending* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
5. Untuk menganalisis pengaruh *Cash Ratio* (CR) terhadap kinerja *Debt to Equity Ratio* (DER) *Fintech P2P lending* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
6. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Return on Investment*, *Net Profit Margin*, dan *Cash Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan pada perusahaan *Fintech P2P Lending* yang di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Besar harapan penulis, informasi dan pengetahuan yang didapatkan dan dipelajari selama perkuliahan dapat diterapkan pada penelitian ini, selain itu penulis dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai *fintech*, rasio keuangan, dan kinerja perusahaan. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat berguna sebagai informasi mengenai kinerja perusahaan dan analisis rasio keuangan untuk dijadikan referensi.

2. Manfaat Praktis

Harapannya penelitian ini dapat jadi masukan juga literatur tambahan untuk perusahaan terkait sehingga bisa menjadi dasar mempertimbangkan ketika menyelesaikan permasalahan dengan melakukan perbaikan, merumuskan kebijakan, serta tindakan-tindakan berikutnya untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Bagian ini berisikan tentang cara penulisan Laporan Tugas Akhir mulai Bab I sampai dengan V.

a. BAB I PENDAHULUAN

Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir dirangkum dan dijelaskan dalam bab ini.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup landasan teoretis yang bergerak dari teori luas ke teori spesifik, yang masing-masing disajikan secara ringkas bersama dengan penelitian sebelumnya, diikuti oleh kerangka konseptual, dan diakhiri dengan hipotesis.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pendekatan, strategi, dan jenis penelitian seperti operasionalisasi variabel, populasi, dan sampel serta teknik pengumpulan data, pengujian validitas, penilaian reliabilitas, dan analisis data semuanya tercakup dalam bab ini.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan disajikan dalam dua bentuk, yakni membahas terkait hasil yang didapatkan serta yang kedua yakni membahas hasil penelitian dalam kaitannya dengan perumusan permasalahan dan tujuan dijalankannya penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menawarkan kesimpulan dan rekomendasi berupa pertanyaan penelitian dan rekomendasi yang sejalan dengan pembahasan Bab I tentang manfaat penelitian